

Penguatan Kemandirian Ekonomi: Sosialisasi Manajemen Keuangan pada Kelompok Ibu-ibu Pengajian

Yohanna Thresia Nainggolan*¹, Nova Fitriana², Nurtang Marlianti³, Mawar Linda⁴, Merry Junita⁵,
Muhammad Fahrul Ramadhan⁶

^{1,2,3,4,5,6} Jurusan Akuntansi, Universitas Borneo Tarakan

e-mail: yohannathresia@borneo.ac.id

Abstract

This community service activity aims to enhance family economic independence by strengthening financial management understanding among the women's religious study group in RT 13 Selumit Pantai. The target group faces several challenges, including the absence of financial record-keeping, lack of monthly budgeting, and the absence of a regular saving habit. These conditions lead to an imbalance between income and expenses and increase vulnerability to financial problems. The activity was conducted face-to-face using socialization methods through counseling and interactive discussions. The materials delivered included an introduction to financial management, initial steps in managing family finances, preparation of monthly budgets using the 70%-20%-10% scheme, expense management strategies, and other supporting topics. The evaluation was conducted using interactive quizzes to assess participants' understanding. The results indicated an improvement in both comprehension and application of basic financial management principles by the participants, which contributed to the development of more prudent and well-planned financial behavior, supporting the realization of family-level economic independence.

Keywords: Economic independence, Financial management, Socialization, Housewife, Religious study group

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga melalui penguatan pemahaman manajemen keuangan pada kelompok ibu-ibu Pengajian di RT 13 Selumit Pantai. Mitra menghadapi sejumlah permasalahan, seperti tidak adanya pencatatan keuangan, ketiadaan perencanaan anggaran bulanan, dan belum terbentuknya kebiasaan menabung secara rutin. Kondisi ini menyebabkan ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran, serta kerentanan terhadap masalah finansial. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dengan metode sosialisasi melalui penyuluhan dan diskusi interaktif. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan manajemen keuangan, langkah awal mengatur keuangan keluarga, penyusunan anggaran bulanan dengan skema 70%-20%-10%, strategi pengelolaan pengeluaran serta materi pendukung lainnya. Evaluasi dilakukan menggunakan kuis interaktif untuk menilai tingkat pemahaman mitra. Hasil kegiatan mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman dan penerapan prinsip dasar manajemen keuangan oleh mitra, yang berkontribusi terhadap terbentuknya perilaku finansial yang lebih bijak dan terencana, serta mendukung terwujudnya kemandirian ekonomi ditingkat keluarga.

Kata kunci: Kemandirian Ekonomi, Manajemen Keuangan, Sosialisasi, Ibu Rumah Tangga, Kelompok Pengajian

1. PENDAHULUAN

Tekanan ekonomi yang semakin berat di tengah meningkatnya biaya hidup dan terbatasnya akses terhadap pendapatan layak telah menimbulkan keresahan sosial yang meluas. Ketidakstabilan ekonomi rumah tangga, jika tidak segera diatasi, dapat berdampak negatif terhadap kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Oleh karena itu, peningkatan kemandirian ekonomi keluarga menjadi langkah strategis dalam memperkuat daya tahan finansial rumah tangga.

Kemandirian ekonomi keluarga merupakan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri, tanpa ketergantungan pada pihak lain. Namun, indeks kemandirian ekonomi keluarga Indonesia pada tahun 2023 baru mencapai 52,49%, menunjukkan bahwa hampir separuh keluarga masih dalam kondisi rentan (Zaini, 2024). Situasi ini diperburuk oleh rendahnya literasi keuangan keluarga, yang berkontribusi terhadap pola konsumsi yang tidak

terencana, utang konsumtif, dan minimnya kesiapan menghadapi keadaan darurat (Nurmayanti et al., 2023).

Manajemen keuangan keluarga yang baik berperan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga. Keluarga yang memiliki keterampilan mengelola keuangan cenderung lebih tangguh menghadapi krisis ekonomi dan mampu merencanakan kebutuhan jangka panjang secara lebih terstruktur (Soegoto et al., 2020). Manajemen keuangan keluarga meliputi proses merencanakan, pengorganisasian, melaksanakan, dan mengendalikan seluruh aspek keuangan rumah tangga untuk memenuhi tujuan fiskal dalam jangka pendek seperti pengeluaran harian maupun jangka panjang seperti dana pendidikan dan pensiun. Kemampuan ini memungkinkan keluarga untuk membuat keputusan keuangan yang rasional dan berdasarkan prioritas, sehingga pengeluaran tidak melebihi pendapatan dan risiko keuangan dapat diminimalkan.

Ibu rumah tangga memiliki posisi strategis sebagai pengelola utama keuangan keluarga. Mereka bertanggung jawab atas alokasi pendapatan harian hingga jangka panjang. Namun, rendahnya literasi keuangan masih menjadi hambatan dalam pengambilan keputusan finansial yang tepat (Bay et al., 2025). Oleh karena itu, pemberdayaan ibu rumah tangga melalui edukasi keuangan menjadi sangat penting untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga (Simanjuntak et al., 2024). Program edukasi finansial terbukti berhasil meningkatkan literasi dan praktik keuangan ibu rumah tangga. Hal ini terjadi pada pelatihan berbasis komunitas keagamaan yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan keuangan dasar (Misdawita et al., 2024).

Kelompok ibu-ibu pengajian menjadi mitra strategis dalam kegiatan ini karena memiliki solidaritas sosial yang tinggi serta nilai-nilai keagamaan yang kuat. Komunitas ini juga berperan aktif dalam kehidupan sosial dan memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam keluarga dan lingkungan sekitarnya (Nurhaliza et al., 2023). Kegiatan ini difokuskan pada kelompok ibu-ibu pengajian di RT 13, Kelurahan Selumit Pantai, Kota Tarakan, yang menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Permasalahan konkret yang diidentifikasi meliputi: (1) belum adanya pencatatan pemasukan dan pengeluaran, (2) ketiadaan anggaran bulanan, (3) rendahnya kebiasaan menabung, serta (4) belum terbentuknya pemahaman dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan manajemen keuangan ibu rumah tangga agar mereka mampu mengambil keputusan finansial yang bijak, terstruktur, dan berkelanjutan (Waqiah, 2025).

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan mengenai manajemen keuangan rumah tangga, yang ditujukan kepada kelompok ibu-ibu pengajian di RT 13, Kelurahan Selumit Pantai, Kecamatan Tarakan Tengah, Kota Tarakan, Kalimantan Utara. Kegiatan ini diselenggarakan tanggal 17 April 2025, pukul 19.00 hingga 21.00 WITA, dengan jumlah peserta sebanyak 29 orang dari kalangan ibu rumah tangga. Untuk memastikan kegiatan berjalan dengan maksimal, proses pelaksanaannya dibagi ke dalam dua tahap utama, yakni tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui kegiatan sosialisasi manajemen keuangan, yaitu proses edukatif yang bertujuan membekali ibu rumah tangga dengan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan secara bijak (Elyas et al., 2020). Sosialisasi berbasis komunitas memungkinkan penyampaian materi yang lebih kontekstual dan mudah diterima masyarakat (Hanafi et al., 2024). Metode yang digunakan adalah penyuluhan, yaitu pendekatan edukatif yang bersifat interaktif dan mendorong keterlibatan aktif mitra dalam proses belajar. Melalui metode ini, mitra diberikan pemahaman dasar serta keterampilan praktis terkait manajemen keuangan dalam lingkup rumah tangga agar mereka dapat membuat keputusan finansial yang lebih bijak. Selain penyampaian materi, sesi ini juga dirancang untuk melibatkan mitra dalam diskusi mengenai pengalaman dan kendala mereka dalam mengelola keuangan sehari-hari. Beberapa strategi sederhana turut disampaikan, seperti kebiasaan mencatat pengeluaran, menyusun skala prioritas kebutuhan, hingga membiasakan

menabung secara konsisten. Adapun langkah-langkah kegiatan dalam pengabdian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Persiapan

Tahapan persiapan diawali dengan komunikasi dan koordinasi bersama pimpinan kelompok pengajian untuk memperoleh persetujuan serta dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, dilakukan observasi awal dengan mengunjungi lokasi mitra guna mengidentifikasi kebutuhan dan latar belakang mitra, yang kemudian akan menjadi dasar dalam penyusunan materi yang tepat dan relevan. Kegiatan persiapan juga mencakup pengadaan perlengkapan pendukung, seperti proyektor, laptop, sistem pengeras suara, serta hadiah berupa lima buah celengan yang dilengkapi dengan tabel target menabung di bagian luarnya. Selain itu, penjadwalan waktu dan penentuan lokasi kegiatan juga dilakukan untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan program.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan program ini menggunakan metode penyuluhan secara luring di rumah anggota kelompok pengajian. Pelaksanaan kegiatan terbagi dalam beberapa sesi sebagai berikut:

a. Penyampaian Materi

Materi disampaikan menggunakan proyektor sebagai alat bantu visual untuk mempermudah pemahaman. Topik yang dibahas mencakup:

- Pengenalan manajemen keuangan keluarga
- Langkah awal mengatur keuangan
- Membuat anggaran bulanan
- Strategi mengelola pengeluaran
- Bijak dalam berutang
- Upaya meningkatkan pendapatan keluarga

b. Sesi Diskusi

Waktu yang disediakan untuk interaksi dua arah antara pemateri dan peserta dengan memberi kesempatan kepada mitra untuk bertanya dan berbagi pendapat guna memperdalam pemahaman atas materi yang disampaikan.

c. Kuis Interaktif

Kuis dilaksanakan dengan format pertanyaan benar atau salah. Peserta yang tercepat mengangkat tangan diberi kesempatan untuk menjawab, dan yang menjawab dengan benar diberikan hadiah berupa celengan sebagai bentuk motivasi untuk menumbuhkan semangat menabung. Metode ini digunakan untuk menilai pemahaman mitra dan sebagai media evaluasi untuk mengukur efektivitas kegiatan pengabdian masyarakat ini. Hasil dari kuis interaktif digunakan sebagai alat evaluasi kualitatif dalam mengukur sejauh mana pemahaman mitra terhadap materi yang disampaikan. Mengingat sifat kegiatan ini yang bersifat edukatif non-formal, tidak dilakukan analisis statistik terhadap hasilnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dan interaksi langsung pada saat kunjungan awal ke lokasi mitra, menunjukkan bahwa mayoritas ibu rumah tangga mitra belum memiliki pemahaman dasar mengenai manajemen keuangan. Mereka kesulitan dalam memantau dan mengelola pengeluaran harian serta merencanakan keuangan jangka panjang. Pengeluaran yang lebih besar dari pemasukan menjadi keluhan utama mitra. Hal ini diklaim menjadi penyebab mitra tidak mampu menyetor sebagian pendapatan untuk ditabung.



Gambar 1. Kunjungan Awal ke Lokasi Mitra

Dilakukan kegiatan sosialisasi yang berfokus pada peningkatan pemahaman mitra mengenai manajemen keuangan keluarga. Dalam kegiatan ini, mitra diberikan materi yang dijabarkan dalam Tabel 1. Tujuannya adalah untuk menanamkan pengetahuan dan prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan rumah tangga secara sederhana namun aplikatif.

Tabel 1. Poin Penting Materi Sosialisasi

No	Materi	Penjelasan
1	Pengertian	Proses merencanakan dan mengendalikan pemanfaatan sumber daya keuangan secara optimal, efisien, dan efektif guna mendukung pencapaian tujuan masa kini dan masa depan yang diinginkan
2	Manfaat	<ul style="list-style-type: none"> • Mencegah boros dan kehabisan uang di akhir bulan. • Bisa menabung dan punya dana darurat • Menghindari hutang konsumtif
3	Langkah Awal Mengatur Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Catat semua pemasukan dan pengeluaran 2. Buat anggaran rumah tangga 3. Bedakan kebutuhan/keinginan 4. Sisihkan uang di awal untuk menabung 5. Kurangi pengeluaran yang tidak penting
4	Membuat Anggaran Bulanan	Mitra dikenalkan metode 70% - 20 - 10% 70% untuk kebutuhan harian 20% untuk Tabungan dan dana darurat 10% untuk hiburan dan sosial
5	Strategi Pengeluaran	Mengelola <ul style="list-style-type: none"> ✓ Buat daftar belanja sebelum menabung ✓ Bandingkan harga sebelum membeli barang ✓ Belanja cerdas gunakan promo dan <i>e-wallet</i>



Gambar 2. Tim Pengabdi Menyampaikan Materi

Materi yang disampaikan telah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan mitra. Salah satu pendekatan utama yang digunakan adalah penerapan skema anggaran sederhana dengan pembagian 70%-20%-10%. Alokasi terbesar, yaitu 70%, diperuntukkan bagi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, transportasi, pendidikan, dan tagihan rutin lainnya. Pendekatan ini bertujuan membantu mitra menghindari pengeluaran yang tidak esensial serta membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Selanjutnya, 20% dialokasikan untuk tabungan dan investasi sebagai langkah penting dalam membangun stabilitas keuangan jangka panjang serta mempersiapkan keluarga menghadapi kebutuhan mendesak di masa depan. Tim pengabdi menekankan pentingnya alokasi ini dilakukan secara konsisten di awal bulan atau segera setelah menerima pemasukan, untuk mengubah pola pikir bahwa menabung bukan sekadar menyisakan uang, melainkan sebuah prioritas. Sisa 10% diperuntukkan bagi kebutuhan hiburan dan sosial, seperti rekreasi keluarga, dengan tetap memperhatikan kesesuaian aktivitas dengan anggaran yang tersedia. Skema ini dianggap relevan dengan kondisi ibu rumah tangga mitra yang memiliki banyak tanggungan sehingga memerlukan proporsi yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Meskipun demikian, alokasi untuk tabungan tetap diperhatikan sebagai bekal masa depan, sementara alokasi hiburan dimaksudkan untuk menjaga keseimbangan psikologis dan kesehatan mental keluarga.

Aspek penting yang juga ditekankan dalam sosialisasi ini adalah membiasakan mitra untuk mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran, baik secara manual (Gambar 4 dan 5) maupun digital. Tim pengabdi juga memperkenalkan beberapa aplikasi pencatatan keuangan digital sederhana seperti *Money+*, *Dompetku*, dan *BukuWarung*. Meskipun pengenalan aplikasi ini bukan menjadi fokus utama kegiatan, informasi tersebut diharapkan dapat memberikan alternatif praktis bagi mitra dalam mengelola keuangan secara lebih efektif. Dengan adanya pencatatan yang rutin, mitra diharapkan mampu memahami pola konsumsi mereka serta membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dan terencana.

Catatan Pengeluaran Harian

Tanggal	Kebutuhan / Barang	Kategori	Jumlah (Rp)	Keterangan
01/04	Sayur di pasar	Kebutuhan Pokok	25.000	Belanja harian
01/04	Jajan anak	Hiburan / Lainnya	10.000	
01/04	Bayar listrik	Tagihan Bulanan	150.000	

Gambar 3. Contoh Format Pencatatan Pengeluaran Harian Manual

Rekap Pengeluaran Bulanan

Kategori	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Selisih (Rp)	Catatan
Kebutuhan Pokok	2.500.000	2.450.000	+50.000	Sesuai rencana
Pendidikan Anak	750.000	800.000	-50.000	Tambahan buku sekolah
Transportasi	300.000	280.000	+20.000	
Tabungan & Darurat	500.000	500.000	0	Aman
Hiburan/Sosial	200.000	250.000	-50.000	Acara keluarga

Gambar 4. Contoh Format Rekap Pengeluaran Bulanan secara Manual

Tim pengabdian juga memberikan pemahaman mengenai pentingnya bersikap bijak dalam berutang serta memperkenalkan mitra pada beberapa alternatif yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan keluarga, seperti membuka usaha rumahan atau berinvestasi. Perbedaan antara menabung dan berinvestasi turut disampaikan untuk memperluas wawasan mitra dalam merencanakan masa depan finansial. Dengan pemahaman tersebut, mitra diharapkan mampu menghindari jeratan utang yang tidak produktif serta dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih bijaksana. Contoh usaha rumahan yang relevan dengan kondisi mitra antara lain usaha catering, jasa cuci dan setrika, jasa menjahit, serta menjadi *reseller* produk.

Dalam penyampaian materi, mitra tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam sesi diskusi. Hal ini ditunjukkan dengan keaktifan mitra dalam bertanya, berbagi pengalaman, serta memberi tanggapan terhadap materi yang dipaparkan. Partisipasi aktif ini mencerminkan antusiasme serta respons positif dari para mitra terhadap topik manajemen keuangan rumah tangga yang dianggap relevan dengan kondisi mereka sehari-hari. Hal ini juga memperkuat efektivitas pendekatan sosialisasi yang kontekstual dan partisipatif dalam kegiatan pengabdian.

Sebagai bagian dari evaluasi, kegiatan diakhiri dengan kuis interaktif untuk mengukur tingkat pemahaman mitra terhadap materi yang disampaikan. Kuis dilaksanakan dalam format pertanyaan benar atau salah dengan sistem siapa cepat dia dapat. Lima orang mitra yang berhasil menjawab dengan benar memperoleh hadiah berupa celengan target sebagai bentuk motivasi untuk menumbuhkan kebiasaan menabung. Selain menjadi alat evaluasi, kuis ini juga berfungsi

sebagai indikator ketercapaian tujuan kegiatan. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini efektif dalam meningkatkan pemahaman mengenai prinsip dasar manajemen keuangan, sekaligus mendorong kesiapan mereka untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik keuangan rumah tangga sehari-hari.



Gambar 5. Sesi Kuis Interaktif

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini relatif berjalan lancar, meskipun dihadapkan pada tantangan seperti perbedaan latar belakang pendidikan dan tingkat pemahaman mitra yang berbeda sehingga memerlukan pendekatan penyampaian materi yang sederhana dan kontekstual. Di samping itu, keterbatasan waktu turut menjadi faktor penghambat dalam mendalami seluruh topik secara menyeluruh. Namun demikian, dengan hasil positif yang diperoleh menunjukkan bahwa kegiatan semacam ini memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan. Ke depan, program serupa dapat diperluas dengan pendampingan berkelanjutan, pelatihan kewirausahaan, atau integrasi penggunaan aplikasi keuangan digital secara lebih intensif. Dengan penguatan yang tepat, sosialisasi manajemen keuangan rumah tangga pada kelompok ibu-ibu pengajian dapat menjadi strategi efektif untuk mendorong kemandirian ekonomi keluarga secara berkelanjutan.



Gambar 6. Foto Bersama Mitra di akhir Kegiatan

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa sosialisasi manajemen keuangan rumah tangga secara sederhana dan kontekstual efektif meningkatkan pemahaman mitra terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Pendekatan partisipatif melalui diskusi dan kuis interaktif terbukti mampu mendorong keterlibatan aktif peserta, serta menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif dan relevan dengan pengalaman nyata yang mereka hadapi. Penggunaan konsep dan prinsip-prinsip dasar manajemen keuangan dalam praktik kehidupan sehari-hari dapat diterima dengan baik oleh mitra karena disesuaikan dengan kebutuhan serta kapasitas pemahaman mitra. Penerapan skema anggaran 70%-20%-10% dan model pencatatan manual terbukti sesuai dengan kondisi aktual mitra. Selain itu, pengenalan aplikasi pencatatan keuangan digital turut memperluas wawasan mitra terhadap alternatif digital dalam pengelolaan keuangan. Edukasi mengenai perbedaan antara menabung, berinvestasi, serta pentingnya pengelolaan utang juga memperkaya pemahaman peserta terhadap aspek-aspek perencanaan keuangan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk mendukung keberlanjutan dampak program, kegiatan serupa sebaiknya dilanjutkan dengan pendampingan berkala, pelatihan kewirausahaan, serta pemanfaatan aplikasi keuangan digital secara lebih intensif. Langkah ini diharapkan dapat memperkuat praktik keuangan keluarga dan mewujudkan kemandirian ekonomi secara berkelanjutan di lingkungan mitra.

DAFTAR PUSTAKA

- Bay, A. Z., Kumalasari, F., Astaginy, N., & Kurniadi, H. (2025). Edukasi Finansial bagi Ibu Rumah Tangga dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, 4(1), 29–36.
- Elyas, A. H., Iskandar, E., & Suardi, S. (2020). Inovasi Model Sosialisasi Peran serta Masyarakat Kecamatan Hamparan Perak dalam Pemilu. *Warta Dharmawangsa*, 14, 137–149.
- Hanafi, F. A., Qurtubi, Q., & Hasibuan, S. H. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Melalui Sosialisasi Manajemen Keuangan Keluarga. *Journal of Appropriate Technology for Community Services*, 5(1), 82–88.
- Misdawita, M., Sidabalok, S., & Utami, B. C. (2024). Meningkatkan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Pengelolaan Keuangan Keluarga Yang Sehat Secara Syariah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(2), 1685–1693.

- Nurhaliza, D. P., Yanti, A., Sari, P., Safitri, L., Juliyanti, M., Putri, V. D., Program,), Keperawatan, S. S., Kesehatan, I., & Pekanbaru, P. N. (2023). Edukasi Penanganan Hipertensi pada Kelompok Ibu Pengajian di Kelurahan Bencah Lesung Kota Pekanbaru. *Communnity Development Journal*, 4(Tahun).
- Nurmayanti, P., Mayes, A., Isbah, U., Lumbanraja, M. M. M., Rahmayanti, E., DP, E. N., Basri, Y. M., & Rafiq, A. (2023). Mondek Kuansing Melek Investasi Pasar Modal Indonesia: Literasi dan Inklusi Keuangan. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 239–246.
- Simanjuntak, S. M., Wulanda, A., Luthfiyyah, S. P., Gea, E. Z. B., & Absah Yeni. (2024). Tabungan Keluarga Sejahtera : Program Edukasi Pengelolaan Keuangan Bagi Ibu Rumah Tangga di Klambir 5 Kota Medan. *MENGABDI : Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*, 2(6), 111–122. <https://doi.org/10.61132/mengabdi.v2i6.1072>
- Soegoto, A. S., Lintong, D. N., Mintalangi, S. S. E., & Soeikromo, D. (2020). Meningkatkan peran ibu rumah tangga dalam pengelolaan keuangan. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 141–148.
- Waqiah, W. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Bulujaran Lor Melalui Program Sosialisasi Terpadu. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(1), 625–631.
- Zaini, A. (2024, July 1). *BKKBN: Kemandirian Ekonomi Keluarga Jadi PR Besar Indonesia*. <https://www.rri.co.id/nasional/793119/bkkbn-kemandirian-ekonomi-keluarga-jadi-pr-besarindonesia>